

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan pelaksanaannya dalam kategori tinggi, yaitu rata-rata 84,75% langkah-langkah pembelajaran terlaksana di setiap pertemuan. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Pencawan Medan mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan rata-rata skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada setiap aspek dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat, yaitu skor tes aspek kemampuan memahami masalah pada siklus 1 adalah 80,41%, kemudian meningkat menjadi 91,67% pada akhir siklus 2. Skor tes kemampuan merencanakan pemecahan masalah dari 78,89% pada siklus 1, meningkat menjadi 88,61% pada akhir siklus 2. Skor tes kemampuan melaksanakan rencana pada siklus 1 adalah 60,83%, kemudian meningkat menjadi 81,67% pada akhir siklus 2. Skor tes kemampuan menafsirkan hasil dari 51,25% pada siklus 1, meningkat menjadi 76,67% pada siklus 2. Rata-rata skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus 1 yaitu 68,25% dan menunjukkan peningkatan pada tes siklus 2 menjadi 84,75% dengan kategori tinggi.

5.2. SARAN

Adapun saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru dalam melakukan pengembangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Perangkat dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah tentang kecenderungan kendala belajar siswa sehingga dapat dirancang suatu pendekatan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kepada guru matematika diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Kemudian membuat Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang bertujuan membantu siswa dalam menyelesaikan soal – soal pemecahan masalah.
3. Guru diharapkan membentuk kelompok belajar siswa yang anggotanya terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah agar disetiap kelompok semua anggota aktif berinteraksi dalam mendiskusikan soal-soal latihan.
4. Kepada siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan pemecahan masalah harus lebih banyak berlatih dalam memahami materi aritmatika sosial serta lebih teliti dalam menyelesaikan soal dan bagi siswa yang telah mencapai tingkat kemampuan pemecahan masalah agar selalu berlatih lebih giat lagi serta dapat menemukan ide-ide baru dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal aritmatika sosial.
5. Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk menyediakan alokasi waktu yang lebih karena pembelajaran ini menggunakan waktu yang lebih banyak dan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan semakin lebih baik.